

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia dan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan sektor pertaniannya. Pertanian sebagai aktivitas yang dekat dengan alam memiliki potensi daya tarik wisata, dimana kenyamanan, nilai estetika lingkungan alami, pemandangan alam, dan udara segar dapat memberikan nilai kepuasan tertentu bagi tiap individu. Salah satu pemanfaatan sektor pertanian di Indonesia adalah kegiatan pariwisata.

Menurut UU RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Potensi pariwisata di Indonesia membentang dari Sabang hingga Merauke dengan segala keanekaragaman objek pariwisata. Berbagai seni budaya yang menawan dan ketersediaan sarana serta prasarana pendukung pariwisata yang kesemuanya itu diharapkan mampu menarik lebih banyak devisa negara, baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Berdasarkan data tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau tumbuh sebesar 7,05% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan pendukung ekonomi Indonesia yang cukup penting menempati urutan keempat dalam hal penerimaan devisa dengan nilai 11.1166,13 juta USD setelah komoditi minyak dan gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit.

Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional, antara lain adalah: (1) pola perjalanan wisata di dunia yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun; (2) pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya yang lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi dunia; (3) meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata; (4) komoditi

pariwisata tidak mengenal proteksi atau *quota* seperti komoditi lainnya; (5) potensi pariwisata Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang beranekaragam macamnya tak akan habis terjual; (6) pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (Suwantoro, 1997).

Dari 34 provinsi yang dimiliki Indonesia, salah satunya yaitu provinsi Jawa Timur memiliki beragam potensi pariwisata mulai dari wisata alam, wisata belanja, wisata budaya, dan wisata keagamaan. Menurut Gubernur Jawa Timur, sektor yang cukup penting bagi perekonomian di Provinsi Jawa Timur adalah pariwisata. Pertumbuhan kinerja pariwisata di Jawa Timur pada tahun 2014 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Indikator yang bisa dilihat adalah kinerja kunjungan wisatawan mancanegara meningkat 54,07% dibanding tahun 2013. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur sebanyak 463.596 ribu orang pada tahun 2014. Sedangkan di tahun 2013 adalah 300.909 ribu orang. Jumlah pergerakan wisatawan nusantara sebanyak 45,61 juta orang atau meningkat 14,94% dari tahun sebelumnya. Disamping itu Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata tahun 2014 sebesar Rp 101,97 triliun. Di tahun 2013 sebesar Rp 88,16 triliun. Secara keseluruhan, kontribusi Produk Domestik Regional Bruto dari sektor pariwisata Jawa Timur, sebesar 7,89% atau Rp 1,292 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang bisa meningkatkan pendapatan kas daerah.

Salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata lebih dari 65 objek wisata dan 21 destinasi yang masih alami dengan keunikannya tersendiri yaitu Kabupaten Lumajang. Wilayah ini memang belum cukup populer di kalangan masyarakat luas sehingga harus dilakukan pengembangan dari segala sektor terutama sektor pariwisatanya.

Kecamatan Pasrujambe merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang dengan luas wilayah sebesar 97,30 km² dan jumlah penduduknya sebesar 37.724 jiwa. Kecamatan Pasrujambe adalah daerah yang cukup dikenal oleh masyarakat Lumajang akan wilayah yang menghasilkan pisang mas kirana. Namun tidak hanya potensi pertaniannya saja yang unggul

namun potensi wisatanya juga cukup menarik, salah satunya yaitu Agrowisata Royal Family tepatnya di Dusun Ramba'an, Desa Sukorejo, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang.

Agrowisata Royal Family merupakan tempat wisata alam yang berkonsep pertanian dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas yang diberikan, seperti wisata petik buah tropis, restoran, pemandian alam, arena bermain, penginapan, *camping ground*, serta pelatihan budidaya tanaman dan buah. Setiap orang yang berkunjung ke suatu tempat wisata pasti memiliki ketertarikan / minat tertentu sehingga mereka mau meluangkan waktu, tenaga, dan uang untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Minat dari pengunjung untuk datang berkunjung di agrowisata ini adalah kesempatan untuk memetik buah sendiri langsung dari pohonnya mulai dari buah durian hingga buah salak. Sementara itu, minat pengunjung lainnya yang juga menarik pengunjung untuk datang ke agrowisata ini adalah arena bermain di luar ruangan yang langsung bersentuhan dengan alam bebas.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat diperlukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari pengunjung baik timbul dari pengunjung itu sendiri maupun lingkungan di sekitarnya sehingga akan berdampak pada keputusan pengunjung untuk berkunjung kembali di Agrowisata Royal Family Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat pengunjung ke Agrowisata Royal Family Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimanakah besarnya peluang pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung ke Agrowisata Royal Family Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi minat pengunjung ke Agrowisata Royal Family Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui besarnya peluang pada faktor - faktor yang mempengaruhi minat pengunjung ke Agrowisata Royal Family Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan juga informasi serta masukan bagi pihak terkait yaitu :

1. Bagi Agrowisata Royal Family, hasil analisis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan manajerial perusahaan.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan rujukan maupun referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam atau penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung Agrowisata Royal Family Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
3. Bagi penulis, sebagai sarana penambah pengetahuan dan pengalaman di lapangan serta untuk pengaplikasian berbagai teori yang telah dipelajari pada perkuliahan pada kondisi aktual.